



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang mempunyai informasi mengenai sesuatu yang sedang peneliti teliti. Menurut Moleong (2013:132), subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Menurut Creswell (2013:250), yang membedakan kekuatan validasi penelitian kualitatif dikarenakan adanya beberapa hal salah satunya kedekatan peneliti dengan partisipan dalam penelitian merupakan nilai-nilai yang dapat menambah nilai akurasi penelitian.

Informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pasangan suami istri keturunan etnis Tionghoa asli Palembang yang merantau ke Jakarta. Pasangan suami istri ini peneliti pilih karena mereka merupakan orang asli Palembang yang merupakan kota tertua di Indonesia dan memiliki keturunan etnis Tionghoa. Alasan lain adalah kedekatan yang sudah dibangun antara peneliti dan informan yang sudah terjadi sebelumnya memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menggali setiap informasi.

Pasangan suami istri ini merantau dari Palembang menuju Jakarta dengan berbagai alasan. Lalu peneliti akan melakukan wawancara semistruktur terhadap pasangan suami istri ini yaitu Bapak Herjanto Aulia dan Ibu Katherine Taher. Peneliti berharap akan mendapatkan berbagai informasi mengenai pola komunikasi yang mereka gunakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat itu Bapak Herjanto Aulia dan Ibu Katherine Taher melakukan proses pernikahan dengan adat Tionghoa. Dalam proses pernikahan adat Tionghoa terdapat beberapa istilah prosesi, seperti Prosesi *Sangjit* adalah acara perkenalan resmi antara keluarga besar dari pihak mempelai pria dan wanita dan merupakan momen hari yang berbahagia. Meskipun jauh sebelumnya diantara keluarga sebenarnya sudah saling mengenal, namun pada acara *Sangjitan* akan tetap dilakukan seolah-olah kedua belah pihak baru pertama kali saling mengenal. *Sangjit* adalah salah satu prosesi pernikahan dalam budaya Tionghoa.

Sangjit dalam bahasa Indonesia berarti proses seserahan atau proses kelanjutan lamaran dari pihak mempelai pria (dengan orang tua, saudara dan teman dekatnya yang masih *single*) dengan membawa “persembahan” ke pihak mempelai wanita. Acara *Sangjit* biasanya dilakukan setelah lamaran dan sebelum *wedding*, atau biasanya antara sebulan sampai seminggu sebelum acara pernikahan secara resmi. Waktu pelaksanaan prosesi *sangjit* umumnya berlangsung pada siang hari.

Barang-barang seserahan biasanya terdiri dari alat-alat kecantikan dan perhiasan untuk mempelai wanita (kadang-kadang juga sepatu untuk hari H) Pakaian/kain untuk mempelai wanita. Maksudnya adalah segala keperluan sandang si gadis akan dipenuhi oleh si pria. Uang susu (ang pao) dan uang pesta (masing-masing di amplop merah). Pihak mempelai wanita biasanya hanya mengambil uang susu, sedangkan untuk uang pesta hanya diambil jumlah belakangnya saja, sisanya dikembalikan. Contoh uang pesta sebesar: Rp. 1.680.000. Namun yang diambil hanya Rp. 80.000. Apabila keluarga wanita mengambil seluruh uang pesta, artinya pesta pernikahan tersebut dibiayai keluarga wanita.

Tiga nampan masing-masing berisikan 18 buah (apel, jeruk, pear atau buah yang manis lainnya sebagai lambang kedamaian, kesejahteraan dan rejeki). Pihak mempelai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wanita mengambil separuhnya, sisanya dikembalikan. Dua pasang lilin merah yang cukup besar diikat dengan pita merah, sebagai simbol perlindungan untuk menghalau pengaruh negatif. Lilin motif naga dan burung hong lebih disukai lalu pihak mempelai wanita mengambil 1 pasang saja.

Sepasang makanan kaleng beserta 6 kaleng kacang polong. Pihak mempelai wanita mengambil separuhnya. Satu nampan berisikan kue mangkok berwarna merah sebanyak 18 potong, sebagai lambang kelimpahan dan keberuntungan. Pihak mempelai wanita mengambil separuhnya. Satu nampan berisikan dua botol arak atau sampanye. Pihak mempelai wanita mengambil semuanya, dan ditukar dengan dua botol sirup merah dan dikembalikan ke pihak mempelai pria.

Selain itu terdapat juga istilah *Tea Pai* merupakan salah satu rangkaian acara yang sering diadakan dalam pernikahan adat Tionghoa (*chinese wedding*) untuk menghormati orang yang lebih tua. Dalam beberapa kesempatan, tradisi penyuguhan teh di beberapa daerah sangatlah berbeda karena bisa tergantung dari kebiasaan suku dan adat tradisi masing-masing. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap keluarga tersebut untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai pola komunikasi keluarga yang mereka gunakan dalam berkomunikasi untuk beradaptasi dan interaksi setiap harinya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian ini. Menurut Taylor (dalam Yulianty, 2012:70), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sugiyono (2014:1) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan, secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Sementara menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2013:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Moleong (2013:6) dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lalu menurut Merriam (dalam Yulianty, 2012:72), mengidentifikasi enam asumsi paradigma di dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses yang dilalui, bukannya kepada hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur dunianya masuk akal.



3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisa data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukannya melalui inventaris, daftar pertanyaan, ataupun mesin.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar ilmiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang di dapat melalui kata atau gambar.
6. Proses peneliti kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa, dan teori dari rincian.

Berdasarkan pendapat dari Merriam tersebut, peneliti sependapat bahwa paradigma dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan kepada pengalaman hidup seseorang yang akan berbanding dengan kenyataan sekarang. Bila dikaitkan dengan komunikasi keluarga, melalui pendekatan kualitatif ini berusaha untuk mengungkapkan proses komunikasi yang terjadi dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pengalaman dengan kenyataan yang terjadi sekarang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis Data

Menurut Lofland & Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan jenis data pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012:402), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya. Peneliti memperoleh data primer tersebut melalui wawancara langsung secara mendalam (*in depth interview*) dan observasi partisipasi aktif.

Peneliti akan terjun secara langsung untuk melakukan wawancara dengan informan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dan mengamati keluarga asal Kota Palembang dengan cara mengajukan pertanyaan terkait bagaimana komunikasi interaksi simbolik yang dilakukan pasangan suami istri dalam sehari-hari.

2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2014:137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data / peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Lalu menurut Kriyantono (2009:42), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© HAK CIPTA MILIK IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik pertama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan teknik kedua yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan.

1. Wawancara Semistruktur

Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Sugiyono (2012:233) Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan informan.

Sementara Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:72) mendefinisikan *interview* / wawancara adalah:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Lalu menurut Berger (dalam Rachmat Kriyantono,2009:100) mendefinisikan wawancara adalah :

“percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan dengan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.”

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan pertemuan langsung dengan



informan yang sudah peneliti tentukan lalu saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.

Observasi Partisipan

Menurut Creswell (2014:231), observasi atau pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset.

Sementara menurut Sugiyono (2014:66) observasi partisipan adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang kemudian mencatat segala fenomena yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini peneliti gunakan karena peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana pola komunikasi keluarga yang terjadi pada keluarga tersebut.

Lalu menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014:64) menyatakan bahwa :

“Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.”

Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2014:64) bahwa :

“Thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.



Menurut Michael Q. Patton (dalam Sugiyono, 2014:67-68), membagi manfaat observasi menjadi enam, yaitu :

- a. Melalui observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Melalui observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukkan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut (nazir, 1985:234 dalam Kriyantono) :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis
- b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan
- c. Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya.
Dalam riset dikenal dua jenis metode observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan yang dilakukan oleh orang dalam sendiri disebut partisipan membership. (Wimmer dan Dominick, 2000 dalam kriyantono)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2 jenis observasi partisipan :

1. Partisipan sebagai periset
Artinya periset (observer) adalah orang dalam (insider) dari kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap kelompok itu. Ini dapat disebut pula sebagai “membership”. Contoh seorang PR ingin meriset bagaimana pola hubungan kerja yang terjadi di kantornya, PR tersebut meriset objek dimana dia bekerja di dalamnya.
2. Observer sebagai partisipan
Periset adalah orang luar yang netral yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan. Contoh, seorang mahasiswa ingin meriset interaksi buruh dalam kegiatan demonstrasi, maka dia ikut serta berbaur dengan para buruh sewaktu demonstrasi.



E. Teknik Analisis Data

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data-data yang sudah berhasil didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti, maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Selain itu juga untuk memberi gambaran yang lebih lengkap dan jelas di dalam pembahasan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Sugiyono (2014:89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014:89) menyatakan bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul”

Lalu menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2013:248) mengatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 92-99) terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Peneliti yang melakukan penelitian di lapangan dalam waktu lama akan mendapatkan data dalam jumlah yang banyak. Data yang jumlahnya banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2014:92), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2014:93), dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika selama penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing atau tidak dikenal atau belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian data maka akan dapat memahami apa sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014:95), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif. Jika kita sudah menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah yang ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Memulai dengan mencari arti benda, mencari keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan merupakan inti dari penelitian yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal.

Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang sudah diambil mungkin saja tidak menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2014:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2014:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.